

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *TOTAL ASSET TURNOVER (TAT)*  
DAN *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA**

**Disusun Oleh :**

**Petty Aprilia Sari, S.E., M.Ak.**

**NIDN : 0418049004**

**STIE PUTRA PERDANA INDONESIA**

**pettyapriliasari@gmail.com**

***ABSTRACT***

*This study aims to analyze the effect of company size, total asset turnover (TAT) and debt to equity ratio (DER) on profit growth. The data used in this study is secondary data sourced from annual financial report data available on the Indonesian stock exchange. The variables tested in this study are company size, total asset turnover (TAT), debt to equity ratio (DER) and profit growth. The sample that met the criteria in this study were 6 companies. The analysis used is data regression analysis to see the effect of independent variables on the dependent variable either partially or simultaneously. The results of data analysis or regression indicate that company size has a positive effect on profit growth, total asset turnover (TAT) has no effect on profit growth, and debt to equity ratio (DER) has no effect on profit growth. Simultaneously, the variable company size, total asset turnover (TAT) and debt to equity ratio (DER) have an effect on profit growth.*

***Keywords : Company size, total asset turnover (TAT), debt to equity ratio (DER), Profit Growth.***

***ABSTRAKSI***

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh ukuran perusahaan, *total asset turnover (TAT)* dan *debt to equity ratio (DER)* terhadap pertumbuhan laba. Data yang digunakan penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari data laporan keuangan tahunan yang terdapat di bursa efek indonesia. variabel-variabel yang diuji dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *total asset turnover (TAT)*, *debt to equity ratio (DER)* dan pertumbuhan laba. Sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini sebanyak 6 perusahaan. Analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik

secara parsial maupun secara simultan. Hasil analisis data atau regresi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, *total asset turnover (TAT)* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, dan *debt to equity ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan variabel ukuran perusahaan, *total asset turnover (TAT)* dan *debt to equity ratio (DER)* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

**Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, *total asset turnover (TAT)*, *debt to equity ratio (DER)*, Pertumbuhan Laba.**

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai perkembangan perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang sangat bermanfaat untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Para pelaku bisnis baik pihak internal maupun eksternal perusahaan serta pemerintah membutuhkan informasi tersebut dalam pengambilan keputusan ekonomi. Penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah maupun *stakeholder*.

Penting bagi pemakai laporan keuangan untuk mengetahui pertumbuhan laba karena peningkatan laba yang diperoleh perusahaan menentukan besarnya tingkat pengembalian kepada pemegang saham atau bagi calon investor untuk mengambil keputusan dalam melakukan investasi di perusahaan tersebut. Bagi manajemen perusahaan, pertumbuhan laba digunakan sebagai alat untuk menghadapi berbagai kemungkinan yang akan terjadi di masa yang akan datang. Kreditur sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit suatu perusahaan, membutuhkan informasi pertumbuhan laba pada laporan keuangan yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan tersebut untuk membayar kembali utangnya ditambah beban bunganya. Selain itu, dari laporan keuangan dapat dilihat seberapa besar laba atau rugi yang didapatkan perusahaan dalam periode akuntansi.

Tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba. Pertumbuhan laba perusahaan merupakan hal yang penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Kemampuan manajemen perusahaan dalam menetapkan kebijakan-kebijakan yang menyangkut kegiatan operasional perusahaan memegang peranan penting di dalam meningkatkan laba perusahaan.

Kinerja perusahaan salah satunya dapat dinilai melalui pertumbuhan laba. Apabila kinerja perusahaan baik maka pertumbuhan laba meningkat dan sebaliknya jika kinerja perusahaan yang tidak baik maka akan berdampak pada pertumbuhan laba yang menurun. Ada beberapa teknik analisis yang dapat digunakan untuk menganalisis dan menilai kondisi keuangan perusahaan serta prospek pertumbuhan labanya. Salah satu alternatif untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang di hasilkan dapat bermanfaat untuk memprediksi pertumbuhan laba, termasuk kondisi keuangan di masa depan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan (Munawir, 2010).

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Ukuran perusahaan dapat menentukan baik tidaknya kinerja suatu perusahaan dalam mengelola kekayaannya untuk menghasilkan laba. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi atau karakteristik suatu organisasi atau perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran (besar atau kecilnya) suatu perusahaan, seperti banyaknya jumlah karyawan yang digunakan dalam perusahaan untuk melakukan aktivitas operasional perusahaan, jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan, total penjualan yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode, serta jumlah saham yang beredar.

Perusahaan yang memiliki total asset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tingkat kedewasaan, dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan telah menjadi positif dan dianggap telah memiliki prospek yang baik untuk jangka waktu yang relatif lama, selain itu perusahaan dengan total assets yang besar

mencerminkan bahwa perusahaan relatif stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba dibandingkan perusahaan yang memiliki total asset yang kecil. Semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan dari tahun sebelumnya, maka akan semakin meningkat pula pertumbuhan labanya.

*Total asset turnover (TAT)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiennya seluruh aktiva perusahaan digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan dengan membandingkan antara penjualan dengan total aktiva (Ghasempour dan Ghasempour, 2013:2839), yang berarti bahwa semakin tinggi perputaran aktiva, semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan. *total asset turnover (TAT)* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. *Total asset turnover (TAT)* yang semakin tinggi menunjukkan pertumbuhan laba yang semakin tinggi pula, sebaliknya semakin rendah *total asset turnover (TAT)* maka semakin rendah juga pertumbuhan laba (Mahaputra, 2012: 253).

Untuk memudahkan menilai kinerja keuangan perusahaan dengan melihat fenomena gap yang telah ditemukan dalam penelitian ini dapat dilihat dari ukuran perusahaan, *total asset turnover (TAT)*, dan *debt to equity ratio (DER)* terhadap pertumbuhan laba yang disajikan pada tabel 1.1 dijabarkan dibawah ini :

**Tabel 1.1**  
**Rata-rata Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Laba Perusahaan sektor *Food and Beverage* Tahun 2015 – 2019**

Variabel	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Pertumbuhan Laba (Y)	0,43	0,26	-0,10	0,18	0,39
Ukuran Perusahaan (X1)	29,12	29,39	29,55	29,64	29,68
Total asset turnover (TAT) (X2)	1,23	1,15	1,04	1,03	1,09
Debt to equity ratio (DER) (X3)	1,11	0,90	1,60	0,84	0,70

Sumber : Data Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019 yang telah diolah.

Dengan melihat tabel tersebut dapat disimpulkan ketika terjadi suatu kenaikan dan penurunan variabel Ukuran Perusahaan, *Total asset turnover (TAT)*, dan *Debt to equity ratio (DER)* tidak selalu mengikuti adanya kenaikan dan penurunan variabel pertumbuhan laba pada sampel. Meskipun terjadi kenaikan dan penurunan dari setiap variabel, namun tetap banyak perusahaan *Food And Beverage* yang labanya terus meningkat di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut merepresentasikan kemampuan manajemen dalam strateginya bertumbuh ditengah persaingan dan melemahnya daya beli yang terjadi pada tahun-tahun sebelumnya.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

Sinyal yang baik bagi suatu perusahaan merupakan hal yang sangat penting untuk mempengaruhi pengambilan keputusan manajemen maupun investor dalam membeli saham suatu perusahaan. Pertumbuhan laba atau keuntungan yang terus meningkat di setiap periodenya salah satu cara memberikan sinyal yang baik kepada investor maupun kreditur. Hal ini harus dilakukan manajemen dalam menyampaikan informasi yang berupa laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan demi keberhasilan perusahaan tersebut dalam meningkatkan modal maupun menjalankan kegiatan operasionalnya (Suwardjono,2013:584). Informasi tersebut akan dipublikasikan sebagai suatu pengumuman untuk memberikan signal kepada investor dalam pengambilan keputusan investasi, sehingga para investor mengetahui akan kredibilitas perusahaan tersebut.

### **2. Laba**

L.M. Samryn (2012:429), menyatakan bahwa pengertian laba adalah sebagai berikut: “Laba merupakan sumber dana internal yang dapat diperoleh dari aktivitas normal perusahaan yang tidak membutuhkan biaya ekstra untuk penyimpanan dan penguanannya”. Sedangkan menurut Wild dan Subramanyam (2014:25), menyatakan bahwa pengertian laba adalah sebagai berikut: “Laba (*earnings*) atau laba bersih (*net income*) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba

mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laba adalah kelebihan pendapatan di atas biaya sebagai imbalan menghasilkan barang dan jasa selama satu periode akuntansi. Laba diperoleh dari selisih antara total biaya yang dikeluarkan dengan nilai penjualan, jika nilai penjualan lebih besar dari biaya maka perusahaan mengalami laba atau profit.

### 3. Hipotesis Penelitian

- **Ukuran perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba**

Dari penelitian-penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu menjelaskan beberapa perbedaan pendapat mengenai hubungan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Wendy Yohanas (2014) pada penelitiannya yang berjudul Pengaruh Ukan Perusahaan, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Perumbuhan Laba pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mempublikasikan hasil penelitiannya bahwa Ukuran perusahaan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang bergerak dalam bidang *food and beverage*. Berbeda pendapat dengan penelitian Mita Febriana Puspasari, Y.Djoko Suseno dan Untung Sriwidodo yang berjudul Pengaruh *Current Ratio, Debt to equity ratio (DER), Total asset turnover (TAT), Net Profit Margin* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba menyatakan apabila ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

**H1: Diduga Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.**

- ***Total asset turnover (TAT)* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Adapun penelitian yang mengungkapkan *Total asset turnover (TAT)* terhadap Ukuran perusahaan seperti penelitian yang dilakukan oleh Bella Aristiya

Megananda, Sonang Sitohang (2017) dalam judul penelitiannya yaitu Pengaruh *Current Ratio*, *Total asset turnover (TAT)* dan *Return On Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba yang menyatakan bahwa *Total asset turnover (TAT)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan penelitian Zerlinda Gitta Anggraeni (2019) dalam judul penelitiannya yaitu Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to equity ratio (DER)*, *Total asset turnover (TAT)* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar di BEI yang menyatakan bahwa *Total asset turnover (TAT)* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

**H2: Diduga *Total asset turnover (TAT)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019**

- ***Debt to equity ratio (DER)* terhadap Pertumbuhan Laba**

Beberapa studi menemukan pengungkapan *Debt to equity ratio (DER)* terhadap Ukuran perusahaan seperti penelitian yang dilakukan oleh Mita Febriana Puspasari, Y.Djoko Suseno, Untung Sriwidodo (2017) dalam judul penelitiannya yaitu Pengaruh *Debt to equity ratio (DER)*, *Total Asset Turn Over*, *Current Ratio*, Dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa *Debt to equity ratio (DER)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Nicia Lestari, Jesselin Chandra, Venessa, Darwin (2019) yang menyatakan bahwa *Debt to equity ratio (DER)* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang di Bursa Efek Indonesia 2012-2016.

**H3: *Debt to equity ratio (DER)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur sub**

sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

- **Ukuran perusahaan, *Total asset turnover (TAT)* dan *Debt to equity ratio (DER)* terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil penelitian dari Ukuran perusahaan, Total asset turnover (TAT) dan Debt to equity ratio (DER) secara simultan dapat dinyatakan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

**H4: Ukuran perusahaan, *Total asset turnover (TAT)* dan *Debt to equity ratio (DER)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.**

## C. METODELOGI PENELITIAN

### 1. Metode Mengumpulkan Data

Metode pengumpulan data serta bahan-bahan yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh menggunakan metode dokumentasi. Metode tersebut dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku dan sumber-sumber, seperti jurnal dan skripsi, yang berhubungan dengan masalah penelitian. Selain itu, metode tersebut dilakukan untuk mengumpulkan seluruh data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor *food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015 - 2019 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 2. Populasi dan Sampel

Penentuan kriteria laporan keuangan yang disajikan secara terus menerus dari tahun 2015 hingga tahun 2019 serta data penelitian selalu tersedia dikarenakan data yang disajikan harus bersifat menyeluruh dan berkesinambungan, serta bertujuan untuk konsistensi dan keakuratan hasil pengujian dan analisis data. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur sub sektor *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015 -



2019. Sedangkan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan *purposive sampling*.

**Tabel 3.1**  
**Data Populasi Sasaran**

<b>Data Populasi dan Sampel</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan Manufaktur sub sektor food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 – 2019.	32
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 – 2019.	(13)
Perusahaan yang mengalami kerugian dari tahun 2015 – 2019	(13)
Jumlah sampel sasaran	6

### 3. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011: 60), variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, variabel melibatkan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) yaitu Pertumbuhan Laba dan variabel independen (variabel yang mempengaruhi) yaitu Ukuran Perusahaan, Total asset turnover (TAT) dan Debt to equity ratio (DER). Variabel – variabel tersebut adalah sebagai berikut :

#### a. Variabel Dependen

Untuk menilai konsistensi perusahaan dalam menghasilkan laba maka dapat ditentukan dari pertumbuhan laba. Pertumbuhan menunjukkan persentase peningkatan atau penurunan nilai laba bersih yang dihasilkan perusahaan dalam suatu periode. Menurut Usman (2003) dalam Rhandi (2012) pertumbuhan laba dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\Delta Y = \frac{Y_{it} - Y_{it-1}}{Y_{it-1}}$$

## b. Variabel Independen

### 1) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat dihitung dengan tingkat total aset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Perusahaan besar yang sudah well established akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar sehingga ukuran perusahaan juga dapat dihitung dengan:

$$Size = Ln \text{ Total Assets}$$

### 2) Total Asset Turnover (TAT)

*Total asset turnover (TAT)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiennya seluruh aktiva perusahaan digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan dengan membandingkan antara penjualan dengan total aktiva (Ghasempour dan Ghasempour, 2013:2839), yang berarti bahwa semakin tinggi perputaran aktiva, semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan. *Total asset* perusahaan dapat dihitung dengan:

$$Total \text{ asset turnover (TAT)} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 3) Debt to Equity Ratio (DER)

*Debt to equity ratio (DER)* merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur utang dengan ekuitas. Debt to equity ratio (DER) adalah sebuah rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. Ekuitas dan jumlah hutang yang digunakan untuk operasional perusahaan harus berada dalam jumlah yang proporsional. Debt to equity ratio (DER) dapat diukur dengan:

$$\text{Debt to equity ratio (DER)} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}}$$

#### 4. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah cara yang digunakan untuk mengolah data yang telah terkumpul untuk kemudian dapat memberikan interpretasi, dalam pengolahan data ini digunakan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan.

##### a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, minimum, maximum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Dalam penelitian ini data yang dilihat adalah nilai rata-rata (mean), standar deviasi, minimum dan maximum.

##### b. Uji Asumsi Klasik

###### 1) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2012: 160) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Terdapat dua cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan uji statistik (kormogolov – smirnov) dan uji analisis grafik. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan peneliti adalah one sample kormogolov – smirnov.

###### 2) Uji Multikolinieritas

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Menurut Santoso (2010: 219) untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut, jika angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

### 3) Uji Heterokedastisitas

Dalam persamaan linier berganda diperlukan uji mengenai ketidaksamaan varians dari residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lainnya. Jika pada varians dari residual dari pengamatan satu ke pengamatan lainnya berbeda disebut dengan heteroskedastisitas, dan apabila varians tetap atau sama disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 4) Uji Autokorelasi

Menurut Singgih (2012) Uji autokorelasi digunakan bertujuan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi digunakan uji Durbin Watson (DW Test). Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Angka D-W dibawah -2 dikatakan ada autokorelasi positif.
- Angka D-W diantara -2 sampai +2 dikatakan tidak ada autokorelasi.
- Angka D-W diatas +2 dikatakan ada autokorelasi negatif.

### c. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Rosadi (2011: 67), analisis regresi adalah analisis statistika yang digunakan untuk menjelaskan hubungan suatu variabel respon (output, dependen) Y dengan menggunakan satu atau lebih variabel input (prediktor, regressor, independen, explanatory)  $X_1, \dots, X_k$ . Jika  $k=1$ , regresi yang terbentuk disebut regresi sederhana (simple regression), sedangkan jika  $k>1$ , regresi yang terbentuk disebut regresi linier berganda (multiple regression). Jika terdapat lebih dari satu variabel dependen Y (yakni, Y berupa vektor), regresi itu disebut regresi berganda multivariat (multivariate multiple regression). Dalam penelitian ini persamaan analisis regresi linier berganda yang digunakan sebagai berikut:

$$PL = a + b_1 UP + b_2 TAT + b_3 DER + e$$

**d. Uji Hipotesis**

**1) Uji t (Parsial)**

Menurut Ghozali (2012: 98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat level of significant  $\alpha = 5\%$  adalah sebagai berikut: (a) Jika p-value (pada kolom sig.)  $<$  level of significant (0,05) maka  $H_0$  diterima berarti variabel UP, TAT dan DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Jika p-value (pada kolom sig.)  $>$  level of significant (0,05) maka  $H_0$  ditolak berarti variabel UP, TAT dan DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

**2) Uji f**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2012: 98). Perhitungan ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, semakin besar  $r^2$  maka variabel bebas tersebut mempunyai pengaruh yang semakin dominan.

**e. Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk menguji apakah model regresi tersebut sudah cukup layak dan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas yaitu Ukuran Perusahaan (UP), *Total asset turnover (TAT)* dan *Debt to equity ratio (DER)* terhadap perubahan variabel terikat yaitu pertumbuhan laba.

## D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Hasil Penelitian

#### a. Uji Statistik Deskriptif

Setelah data diperoleh, selanjutnya akan ditinjau secara deskriptif mengenai kondisi masing-masing variabel penelitian. Statistik Deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi

**Tabel 4.7**

#### Hasil Statistik Deskriptif

##### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	30	26,66	32,20	29,4777	1,85482
Total asset turnover (TAT)	30	,55	1,98	1,1107	,32259
Debt to equity ratio (DER)	30	,41	5,56	1,0300	,89964
Pertumbuhan Laba	30	-,52	2,05	,2307	,44797
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut menunjukkan jumlah sampel penelitian adalah  $N = 30$  selama 5 tahun pengamatan yang didapat dari 4 variabel penelitian yaitu Ukuran Perusahaan, *Total Aset Turnover (TATO)*, *Debt to equity ratio (DER)* (*DER*), dan Pertumbuhan Laba. Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa :

- Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 26,66 yang terdapat di PT. SEKAR LAUT TBK dan nilai maksimum sebesar 32,20 yang terdapat di PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK serta nilai rata-rata sebesar 29,4777 dengan standar deviasi 1,85482.
- Variabel *Total Aset Turnover* memiliki nilai minimum sebesar 0,55 yang terdapat di PT. NIPPON INDUSTRI CORPINDO TBK dan nilai maksimum sebesar 1,98 yang terdapat di PT. SEKAR LAUT TBK serta nilai rata-rata sebesar 1,1107 dengan standar deviasi 0,32259.

- Variabel *Debt to equity ratio (DER)* memiliki nilai minimum sebesar 0,41 yang terdapat di PT. AKASHA WIRA INTERNATIONAL TBK dan nilai maksimum sebesar 5,56 yang terdapat di PT. INDOFOOD CBP SUKSES MANDIRI TBK serta nilai rata-rata sebesar 1,0300 dengan standar deviasi 0,89964.
- Variabel Pertumbuhan Laba memiliki nilai minimum sebesar -0,52 yang terdapat di PT. NIPPON INDUSTRI CORPINDO TBK dan nilai maksimum sebesar 2,05 yang terdapat di PT. MAYORA INDAH TBK serta nilai rata-rata sebesar 0,2307 dengan standar deviasi 0,44797

**b. Uji Asumsi Klasik**

**1) Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam pengujian ini uji normalitas menggunakan uji non parametik Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

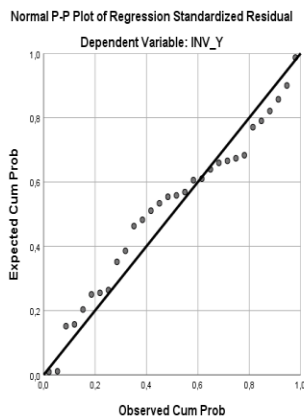
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	15,34741894
Most Extreme Differences	Absolute	,127
	Positive	,107
	Negative	-,127
Test Statistic		,127
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil uji normalitas diatas yang menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* didapatkan hasil signifikansi dari uji normalitas sebesar 0,200 dimana hasil tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji normalitas pada penelitian ini adalah terdistribusi normal.

**Grafik 4.1**

**P-P Plot Pada Uji Normalitas**



Sumber : Data yang diolah SPSS

Berdasarkan gambar grafik diatas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka data tersebut terdistribusi normal.

**2) Uji Multikolinieritas**

**Tabel 4.9**

**Hasil Uji Multikolinieritas  
 Coefficientsa**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	64,248	58,982		1,089	,286		
	Ukuran Perusahaan	-3,057	1,741	-,322	-1,756	,091	,869	1,151
	Total asset turnover (TAT)	15,631	10,930	,286	1,430	,165	,729	1,372



Debt to equity ratio (DER)	7,422	6,190	,225	1,199	,241	,825	1,212
----------------------------	-------	-------	------	-------	------	------	-------

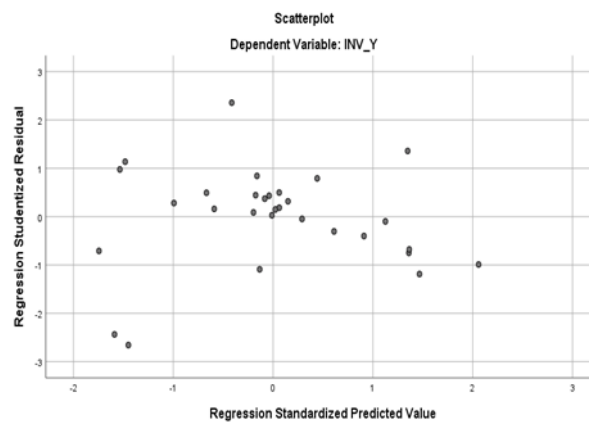
a. Dependent Variable: INV\_Y

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, dapat dilihat bahwa nilai tolerance dari tiga variabel bebas semuanya lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengidentifikasi adanya multikolonieritas atau asumsi non multikolonieritas terpenuhi.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

**Grafik 4.2**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Berdasarkan dari grafik uji heteroskedastisitas, jelas tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik menyebar di atas maupun di bawah angka 0 dan diantara 2 dan -2 sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### 4) Uji Autokorelasi

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,493 <sup>a</sup>	,243	,155	16,20868	1,991

a. Predictors: (Constant), INV\_X3, UP, TAT

b. Dependent Variable: INV\_Y

i

DW pada table 4.10 diatas pada Model Summary, terlihat nilai DW sebesar 1,991 nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel yang menggunakan derajat kepercayaan 5% jumlah sampel 30 dan jumlah variabel bebas 3, maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokelarasasi positif pada model regresi.

#### c. Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-121,052	59,310		-2,041	,052		
	Ukuran Perusahaan	2969,219	1209,031	,422	2,456	,021	,929	1,076
	Total asset turnover (TAT)	-15,243	9,620	-,296	-1,585	,126	,785	1,274
	Debt to equity ratio (DER)	3,027	6,123	,090	,494	,625	,833	1,201

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Dari perhitungan regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS maka didapat hasil sebagai berikut :

$$Y = -121,05 + 2.969,22 (X_1) - 15,24 (X_2) + 3,027 (X_3) + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Konstanta (Y) sebesar -121,05 menyatakan bahwa jika variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, *Total asset turnover (TAT)* dan *Debt to equity ratio (DER)* tidak mengalami perubahan atau konstan maka dependen variabel Pertumbuhan Laba adalah sebesar -121,05.
- b) Nilai koefisien regresi Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ) sebesar 2.969,22. Artinya jika Ukuran Perusahaan meningkat maka Pertumbuhan Laba akan meningkat sebesar 2.969,22 dengan asumsi variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
- c) Nilai koefisien *Total asset turnover (TAT)* ( $X_2$ ) sebesar -15,24. Artinya jika *Total asset turnover (TAT)* meningkat maka Pertumbuhan Laba akan meningkat sebesar -15,24 dengan asumsi variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
- d) Nilai koefisien *Debt to equity ratio (DER)* ( $X_3$ ) sebesar 3,027. Artinya jika *Debt to equity ratio (DER)* meningkat maka Pertumbuhan Laba akan meningkat sebesar 3,027 dengan asumsi variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

**d. Uji Hipotesis**

**1) Uji t (Parsial)**

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-121,052	59,310		-2,041	,052
Ukuran Perusahaan	2969,219	1209,031	,422	2,456	,021
Total asset turnover (TAT)	-15,243	9,620	-,296	-1,585	,126
Debt to equity ratio (DER)	3,027	6,123	,090	,494	,625

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, dapat dijelaskan bahwa :

- a) Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai t-hitung sebesar -2,456 dengan nilai signifikan 0,21. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka uji ini dinyatakan H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
- b) Variabel *Total asset turnover (TAT)* memiliki nilai t-hitung sebesar -1,585 dengan nilai signifikan 0,126. Karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka uji ini dinyatakan H2 tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Total asset turnover (TAT)* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
- c) Variabel *Debt to equity ratio (DER)* memiliki nilai t-hitung sebesar 0,494 dengan nilai signifikan 0,625. Karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka uji ini dinyatakan H3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to equity ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

2) Uji f

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Parsial (F-Test)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3427,989	3	1142,663	3,810	,022 <sup>b</sup>
	Residual	7497,766	25	299,911		
	Total	10925,755	28			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), Debt to equity ratio (DER), Ukuran Perusahaan, Total asset turnover (TAT)

Berdasarkan hasil pengujian diatas, diperoleh nilai sig 0,022. Karena nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka  $H_a$  diterima. Dengan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Ukuran Perusahaan, Total asset turnover (TAT), dan Debt to equity ratio (DER) secara bersama – sama atau secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba.

**e. Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur sebesar mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai R<sup>2</sup> kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen menjadi sangat terbatas.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,560 <sup>a</sup>	,314	,231	17,31793	1,511

- a. Predictors: (Constant), Debt to equity ratio (DER), Ukuran Perusahaan, Total asset turnover (TAT)
- b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai R Square adalah 0.314 hal ini berarti 31,4% variasi variable terikat yaitu Pertumbuhan Laba dapat dijelaskan oleh tiga variabel bebas yaitu UkuranPerusahaan, *Total asset turnover (TAT)* dan *Debt ToEquity Ratio*. Sedangkan sisanya ( $100\% - 31,4\% = 68,6\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

## 2. Pembahasan Penelitian

- **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan hasil uji statistic t pada tabel 4.13 diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,456 dengan nilai signifikan 0,021, dimana nilai tingkat signifikan tersebut lebih kecil dari taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini terjadi karena perusahaan food and beverage telah efektif dalam mengelola asetnya. Sehingga berdampak pada pertumbuhan laba yang tinggi dan bisa memeberikan *signal* kepada para investor dalam berinvestasi.

Hasil ini sama dengan hasil penelitian dari Mita Febriana Puspasari, Y.Djoko Suseno, dan Untung Sriwidodo (2017) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan bernilai positif. Hal ini berarti bahwa dengan ukuran perusahaan yang semakin pertumbuhan laba perusahaan juga mengalami peningkatan. Berbeda dengan penelitian dari Wendy Yohanas (2014) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- **Pengaruh *Total asset turnover (TAT)* terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan uji statistic t pada tabel 4.13 diketahui bahwa variabel *total asset turnover (TAT)* menunjukkan nilai t-hitung  $-1,585$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,126$  dimana tingkat signifikan tersebut lebih besar dari taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Ini menunjukkan bahwa *total asset turnover (TAT)* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Total Asssets Turnover (TATO)* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba dikarenakan “penurunan rasio dapat disebabkan karena perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki atau perusahaan tidak mampu dalam mengolah kembali kas, sehingga perputaran semakin lama dan perusahaan tidak dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Kenaikan pendapatan dapat menaikkan laba bersih (Hanafi dan halim dalam Rachmawati, 2014:13).

- **Pengaruh *Debt to equity ratio (DER)* terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan uji statistic t pada tabel 4.13 diketahui bahwa variabel *debt to equity ratio (DER)* menunjukkan nilai t-hitung  $0,494$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,625$  dimana tingkat signifikan tersebut lebih besar dari taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

- **Pengaruh ukuran perusahaan, total asset turnover (TAT) dan debt to equity ratio (DER) terhadap pertumbuhan laba**

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pada tabel 4.14 diperoleh bahwa nilai sig sebesar  $0,022$ . Karena nilai sig lebih kecil dari  $0,05$  maka  $H_a$  diterima. Dengan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Ukuran Perusahaan, *Total asset turnover (TAT)*, dan *Debt to equity ratio (DER)* secara bersama – sama atau secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba.

## E. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

- a) Berdasarkan hasil analisis uji t, variabel independen Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini terjadi karena perusahaan food and beverage telah efektif dalam mengelola asetnya. Sehingga berdampak pada pertumbuhan laba yang tinggi dan bisa memberikan *signal* kepada para investor dalam berinvestasi. Berdasarkan hasil analisis uji t, variabel independen *Total asset turnover (TAT)* secara parsial menunjukkan bahwa *total asset turnover (TAT)* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga berbeda dengan hipotesis yang ada apabila *total asset turnover (TAT)* yang tinggi akan mempengaruhi terjadinya pertumbuhan laba.
- b) Berdasarkan hasil analisis uji t, variabel independen *debt to equity ratio (DER)* menunjukkan bahwa *debt to equity ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- c) Berdasarkan hasil analisis uji t, variabel independen *debt to equity ratio (DER)* menunjukkan bahwa *debt to equity ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- d) Berdasarkan hasil analisis uji F, diperoleh bahwa variabel independen yang terdiri dari Ukuran Perusahaan Total asset turnover (TAT), dan Debt to equity ratio (DER) secara bersama – sama atau secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba.

### 2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran sebagai berikut :

#### a) Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan hendaknya bisa mengelola keuangan dengan baik agar lebih efisien serta melakukan evaluasi secara berkala untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, sehingga dapat diketahui hal apa yang menyebabkan kinerja tersebut baik dan tidaknya agar dikemudian hari



perusahaan dapat menentukan kebijakan yang tepat guna mencapai keuntungan yang maksimal di masa depan.

b) Bagi Investor

Bagi para investor yang ingin mengukur tingkat pertumbuhan laba perusahaan yang mana nilai laba adalah jendela utama investor dalam menilai kinerja perusahaan, sebaiknya tidak hanya memperhatikan ukuran perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas saja. Ada banyak faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan seperti likuiditas, rasio aktivitas, umur perusahaan, dan rasio keuangan lainnya.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

- Memperpanjang periode pengamatan, hendaknya periode pengamatan yang dilakukan selanjutnya lebih dari 5 tahun.
- Mengganti sektor perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian untuk penelitian selanjutnya.
- Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperbanyak variabel penelitian maupun menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Serta juga dapat memperbanyak sampel penelitian agar hasil penelitian mengenai pertumbuhan laba menjadi lebih luas dan didapatkan hasil penelitian baru yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya

## DAFTAR PUSTAKA

- Adha, H., & Sulasmiyati, S. (2017). Pengaruh leverage, likuiditas, dan aktivitas terhadap pertumbuhan profitabilitas (studi pada perusahaan Iq-45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015). *Jurnal administrasi bisnis s1 universitas brawijaya*, 47(2), 1–9.
- Agustina, D. N., & Mulyadi. (2019). Pengaruh Debt to equity ratio (DER), Total Asset Turn Over, Current Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 106–115.
- Fitry Febriani, Herdiyana, Z. A. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Tingkat Leverage Terhadap Pertumbuhan Laba Pada*

*Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013-2017. 2017.*

- Ghozali, Imam 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A. (2019). *Pengaruh Current Ratio , Debt To Assets Ratio Dan Total asset turnover (TAT) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Di Indonesia*.
- Han, E. S., & goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A. (2019). 濟無No Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Indonesia, E. (2014). ( *Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate*.
- Lestari, N., Chandra, J., Venessa, & Darwin. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to equity ratio (DER) (DER), Return On Asset (ROA), dan Total asset turnover (TAT)(TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada perusahaansub Sektor Makanan Dan minuman Yang Tercatat DiBEI Periode 2012-2016. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 6(1), 59–63.
- Prasty, W. N., & Agustin, S. (2018). Pengaruh CR, NPM, GPM dan TATO Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(6), 1–21.
- Puspasari, M. F., Suseno, Y. D., & Sriwidodo, U. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt to equity ratio (DER), Total asset turnover (TAT), Net Profit Margin, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 11(1), 121–133.
- Sinaga, M. S., Simanullang, A. E., Yanti, I., & S, J. B. L. A. (2019). Pengaruh Total asset turnover (TAT), Firm Size Dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt.Sirma Pratama Nusa. *Jurnal AKSARA PUBLIC*, 3(3), 72–80.
- Ulfinabella Risnawati Aryanto, Kartika Hendra Titisari, S. N. (2018). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris : Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015) Ulfinabella. *Seminar Nasional IENACO*, 625–631.
- Yohanas, W. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2008-2011). *Jurnal Akuntansi*, 1–21.

<https://www.google.com>

<https://www.idx.co.id/>

<https://www.sahamok.com/>

<https://scholar.google.co.id/schhp?hl=id>